

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses pencarian kebenaran yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Wiratha (2006, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan harus secara rinci agar masalah dalam penelitian dapat dipecahkan.

Desain penelitian dirancang sesuai dengan proses sekuensial dengan memberikan gambaran secara menyeluruh mulai dari tahapan perencanaan, pengumpulan data, dan interpretasi data yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi tutor terhadap hasil belajar yang diselenggarakan oleh PKBM Badak Putih Cianjur.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Whitney (dalam Linarwati, dkk, 2016, hlm. 1) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang sedang diselidikinya. Sugiyono (2016, hlm. 14) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif sraristik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Badak Putih Cianjur. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni – September 2020. Pada penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan penelitian yaitu perencanaan, pengambilan data dan pengolahan data, dan penyusunan laporan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah warga belajar, tutor program kesetaraan paket C, pengelola PKBM yang menjadi sasaran dari target penelitian ataupun sumber yang dapat memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian. Warga belajar merupakan partisipan yang memiliki peran penting dalam penelitian karena warga belajar merupakan subjek dan responden penelitian ini. Tutor merupakan partisipan yang memiliki peran penting dalam penelitian karena tutor merupakan subjek dalam penelitian. Sedangkan pengelola PKBM memiliki peran penting sebagai informan dalam penelitian untuk dapat menggeneralisasikan mengenai gambaran lokasi dan karakteristik subjek penelitian karena pengelola mengetahui bagaimana keadaan warga belajar program kesetaraan paket C, tutor, dan lingkungan di PKBM.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Badak Putih Cianjur yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 68, Pamoyanan, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014, hlm. 117) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat peneliti simpulkan bahwa populasi merupakan seluruh subyek yang ingin diteliti meliputi obyek/subyek dengan spesifikasi tertentu. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Badak Putih Cianjur tahun 2020 sebanyak 102 warga belajar.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel secara acak dimana seluruh populasi memiliki kemungkinan untuk dipilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 126) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 126)

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

Dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3.841 \times 102 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2(102 - 1) + 3.841 \times 0.5 \times 0.5}$$

$$s = \frac{97.95}{1.21}$$

$$s = 80.76 \approx 81$$

PKBM Badak Putih Cianjur memiliki tiga kelompok belajar pada program kesetaraan paket C, dengan menggunakan ukuran sampel 81 responden maka secara proposional diperoleh sampel dari masing-masing kelompok belajar seperti terdapat paa tabel berikut:

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kelompok Belajar	Jumlah Warga Belajar	Sampel
1	Gelatik 1	34	$\frac{34}{102} \times 81 = 27$
2	Gelatik 2	34	$\frac{34}{102} \times 81 = 27$
3	Gelatik 3	34	$\frac{34}{102} \times 81 = 27$
Total		102	81

Sumber: (Dokumen Penulis, 2020)

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014) merupakan sebuah cara untuk menentukan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Kompetensi Tutor

Kompetensi tutor dalam penelitian ini menggunakan indikator kompetensi pendidik sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 Ayat (3) standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2. Motivasi Tutor

Motivasi tutor dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang berasal dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik) yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor hasil tes belajar atau ujian yang dilakukan oleh warga belajar PKBM Badak Putih Cianjur pada ujian

semester dua tahun ajaran 2019/2020 dimana tes atau ujian tersebut menggambarkan capaian kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah hal yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan data berupa informasi yang diperoleh dari jawaban responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, variabel tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Kompetensi Tutor	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik
		Melakukan rancangan pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
		Pemanfaatan teknologi pembelajaran
		Evaluasi hasil belajar
		Pengembangan peserta didik
	Kompetensi Profesional	Kemampuan menguasai materi pembelajaran
		Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran
	Kompetensi Kepribadian	Memiliki kepribadian mantap, stabil, dan dewasa
		Memiliki kepribadian yang arif
		Memiliki kepribadian yang berwibawa
		Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan
	Kompetensi Sosial	Kemampuan berkomunikasi secara efektif
		Kemampuan berinteraksi secara efektif
Motivasi Tutor	Motivasi Interistik	Bertanggung jawab dalam pembelajaran
		Memiliki perasaan senang

		Kemampuan memiliki semangat tinggi
		Memiliki kemampuan responsive
		Durasi kegiatan belajar sesuai dengan yang ditetapkan
		Frekuensi kehadiran tutor
	Motivasi Ekstristik	Kemampuan memberikan dorongan belajar kepada warga belajar
Hasil Belajar	Kognitif	Nilai tes sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama, PKN, B. Indonesia, B. Inggris, Matematika, Sosiologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi, Seni Budaya, PJOK, dan B. Sunda.
	Afektif	
	Psikomotor	

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data untuk mengukur pengaruh kompetensi dan motivasi tutor terhadap hasil belajar. Instrument penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam suatu kegiatan penelitian, kemudian dikembangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam pembuatan instrument adalah *rating scale* dengan lima alternative untuk variable (X). Rating scale bersifat lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, melainkan untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu gejala atau fenomena (Sugiyono, 2016, hlm. 141). Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar, peneliti tidak membuat instrumen sendiri melainkan dengan dokumen nilai tes sumatif dua belas mata pelajaran warga belajar.

3.6.1 Alat Pengumpul Data

1. Angket atau Kuesioner

Instrument penelitian yang terdapat dalam angket/kuesioner berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk responden guna untuk mengetahui persepsi warga belajar tentang kompetensi dan motivasi tutor. Peneliti menyebarkan instrument

penelitian melalui media *Google Form*, dengan menggunakan media *Google Form* angket/kuesioner penelitian tidak membutuhkan biaya yang mahal. Jumlah responden (warga belajar paket C) yang begitu banyak dapat diperoleh dengan mudah melalui teknik sampling yang telah ditentukan. Penyebaran angket/kuesioner melalui *Google Form* dapat disebar kepada responden kapanpun, dan berbagai sumber data pendukung untuk penelitian ini terdapat di PKBM Badak Putih Cianjur. Angket/kuesioner yang disediakan peneliti menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertutup. Hal tersebut guna untuk membatasi jawaban yang akan diberikan responden dan menjaga *privacy* responden.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi. Dokumen tersebut berupa data-data mengenai sejarah lembaga, profil lembaga, jumlah tenaga pendidik, data warga belajar, nilai hasil belajar warga belajar dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan peneliti benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan tempat penelitian. Studi dokumentasi dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020 di PKBM Badak Putih Cianjur.

3.6.2 Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dirancang selanjutnya diuji guna untuk mengetahui kelayakan sebelum digunakan untuk mengambil data. Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 348). Pengujian validitas instrument ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel

Sumber: (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 80)

Dalam pengolahan data uji validitas, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 26.0 Taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ *Corrected Item Total* (r_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid. Derajat kebebasan ($n-2$) dimana menjelaskan banyaknya responden penelitian.

Adapun, hasil perhitungan validitas untuk variabel kompetensi tutor (X_1) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Tutor (X_1)

No.	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (40)	Sig.	Keterangan
1	1	0.388	0.312	0.013	Valid
2	2	0.472		0.002	Valid
3	3	0.316		0.047	Valid
4	4	0.505		0.001	Valid
5	5	-0.094		0.565	Tidak Valid
6	6	0.591		0.000	Valid
7	7	-0.067		0.682	Tidak Valid
8	8	0.341		0.031	Valid
9	9	0.481		0.002	Valid
10	10	0.486		0.001	Valid
11	11	0.564		0.000	Valid
12	12	0.135		0.408	Tidak Valid
13	13	0.418		0.007	Valid
14	14	0.432		0.005	Valid
15	15	0.678		0.000	Valid
16	16	0.034		0.837	Tidak Valid
17	17	0.336		0.034	Valid
18	18	0.213		0.187	Tidak Valid
19	19	0.396		0.011	Valid
20	20	0.439		0.005	Valid

21	21	0.561		0.000	Valid
22	22	0.521		0.001	Valid
23	23	0.686		0.000	Valid
24	24	0.431		0.006	Valid
25	25	0.300		0.060	Tidak Valid
26	26	0.412		0.008	Valid
27	27	0.249		0.121	Tidak Valid
28	28	0.522		0.001	Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti menggunakan SPSS v.26.0, 2020)

Dari hasil uji validitas variabel kompetensi tutor sejumlah 28 item soal, 7 item soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ketujuh item soal tersebut kemudian tidak peneliti gunakan. Terdapat 21 item soal yang valid, dapat peneliti gunakan dalam penelitian karena dari hasil uji validitas menyatakan item soal tersebut valid, artinya instrument tersebut dapat mengukur apa yang ingin peneliti ukur.

Adapun hasil perhitungan validitas untuk variabel motivasi tutor (X_2) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Tutor (X_2)

No.	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (40)	Sig.	Keterangan
1	29	0.507	0.312	0.001	Valid
2	30	0.411		0.008	Valid
3	31	0.398		0.011	Valid
4	32	0.519		0.001	Valid
5	33	0.626		0.000	Valid
6	34	-0.452		0.003	Tidak Valid
7	35	0.644		0.000	Valid
8	36	0.678		0.000	Valid
9	37	0.696		0.000	Valid
10	38	0.760		0.000	Valid
11	39	0.658		0.000	Valid
12	40	0.515		0.001	Valid
13	41	0.184		0.256	Tidak Valid
14	42	0.169		0.296	Tidak Valid
15	43	0.491		0.001	Valid
16	44	0.531		0.000	Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti menggunakan SPSS v.26.0, 2020)

Dari hasil uji validitas variabel motivasi tutor sejumlah 16 item soal, 3 item soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ketiga item soal tersebut kemudian tidak peneliti gunakan. Terdapat 13 item soal yang valid, dapat peneliti gunakan dalam penelitian karena dari hasil uji validitas menyatakan item soal tersebut valid, artinya instrument tersebut dapat mengukur apa yang ingin peneliti ukur.

3.6.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas merupakan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah dianggap baik (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 348). Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 26.0 adapun nilai koefisiensi tingkat reabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Koefisiensi Reliabilits

Interval Koefisiensi	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 -1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm. 257)

Hasil perhitungan reliabilitas dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Valiabel Kompetensi Tutor (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	21

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti menggunakan SPSS v.26.0, 2020)

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel kompetensi tutor (X_1) adalah 0,839. Apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Tutor (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	13

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti menggunakan SPSS v.26.0, 2020)

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel motivasi tutor (X_2) adalah 0,837. Apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

3.7 Prosedur Penelitian

Pada desain penelitian, peneliti mengklasifikasi penelitian kedalam tiga tahap, diantaranya:

3.7.1 Perencanaan

Pada tahapan awal peneliti melakukan studi pendahuluan guna untuk menemukan fenomena yang dapat dijadikan sebagai masalah penelitian. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu dengan langsung ke lokasi penelitian, setelah menemukan fenomena yang menarik dan layak untuk diteliti kemudian peneliti peneliti mengonsultasikan hasil studi pendahuluan tersebut pada dosen pembimbing. Setelah itu, dosen pembimbing menyarankan untuk studi kepustakaan agar peneliti dapat menemukan teori apa saja yang dapat mendukung penelitian ini.

Setelah peneliti menentukan teori-teori yang dianggap dapat mendukung penelitian dan disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian peneliti menyusun instrument penelitian dimulai dengan pembuatan kisi-kisi dan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data. Pada tahap pembuatan penyusunan angket atau kuesioner peneliti membuat aturan/petunjuk pengisian, membuat daftar pertanyaan yang mengacu pada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi yang telah dibuat, dan kemudian membuat alternative untuk pilihan jawaban.

Instrument yang telah dibuat peneliti kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna untuk mendapatkan instrument yang tepat dan hasil yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Setelah instrument disetujui oleh dosen pembimbing kemudian peneliti melakukan uji coba terhadap angket yang akan peneliti gunakan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dari angket tersebut. Adapun yang menjadi responden dalam pengujian instrument tersebut adalah responden yang memiliki karakteristik yang saman dengan responden penelitian. Uji coba angket/kuesioner ini dilakukan oleh 40 warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Atthohiriyah yang terletak di Jln. Perintis Kemerdekaan No. 1, Sayang, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur.

3.7.2 Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, angket atau kuesioner yang telah peneliti uji kemudian disebarakan pada responden penelitian. Angket penelitian berupa *google form* disebarakan di PKBM Badak Putih Cianjur selama lima hari, pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2020 sebanyak 20 orang responden, hari Rabu tanggal 21 Oktober 2020 sebanyak 15 orang responden, hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 sebanyak 40 orang responden, hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020 sebanyak 4 orang responden, dan hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 sebanyak 2 orang responden.

2. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, angket atau kuesioner yang telah responen isi dan sudah terkumpul kemudian dinyatakan lengkap, data tersebut selanjutnya peneliti seleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Setelah itu, dilakukan tabulasi data dengan proses analisis yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif.

3.7.3 Pelaporan

Pada tahap pelaporan, di mana data yang telah peneliti olah selanjutnya dianalisa dan dibahas dalam bab pembahasan, kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan hasil yang telah didapat saat penelitian. Akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan dengan menggunakan system penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2018.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menganalisis data yang telah diperoleh dari responden yang kemudian diinterpretasikan (Hendiyana, 2015, hlm. 40). Pada penelitian ini data yang telah didapat kemudian akan disajikan kedalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) “Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi”. Lebih lanjut Sugiyono (2016, hlm. 208) mengemukakan bahwa penyajian data analisis deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentase, perhitungan distribusi data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Adapun teknik pengolahan data untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan melakukan uji statistik yang selajar dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Memverifikasi Data

Sebelum data diolah untuk peneliti analisa, data yang telah terkumpul sebelumnya terlebih dulu diverifikasi. Data yang telah terkumpul kemudian diberi nominal dengan menggunakan nominal yang bertujuan untuk membedakan objek tersebut, sehingga

menunjukkan persamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati (Martono, 2010, hlm. 60).

Setelah melakukan verifikasi data, selanjutnya pemberian skor pada angket tentang kompetensi, motivasi tutor dan hasil belajar menggunakan rating scale. Rating scale bersifat lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, melainkan untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu gejala atau fenomena (Sugiyono, 2016, hlm. 141).

Adapun untuk pemberian skor pada setiap jawaban yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pemberian Skor pada Rating Scale

Pernyataan	Jawaban	Skor
Sangat Baik	5	5
Baik	4	4
Cukup Baik	3	3
Kurang Baik	2	2
Sangat Tidak Baik	1	1

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 141)

3.8.2 Statistic Deskriptif

Seperti yang telah peneliti bahas sebelumnya, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk statistic deskriptif. Pada bagian ini data yang digunakan diantaranya:

- Menentukan nilai *mean*, data terbesar, dan data terkecil.
- Membuat presentase dari setiap variabel dan indikator penelitian.

Adapun cara untuk mencari skor rata-rata setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor responden

Σfx = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban

n = Jumlah responden

Sumber: (Hendiyana, 2015, hlm. 41)

Setelah hasilnya diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Sesuai
3,01-4,00	Sesuai
2,01-3,00	Sedang/Cukup Sesuai
1,01-2,00	Tidak Sesuai
0,01-1,00	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Sugiyono (2013, hlm.205)

Untuk hasil perhitungan pada penilaian kompetensi tutor, motivasi tutor terhadap hasil belajar akan dikonsultasikan dengan tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Nilai Guilford

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Sesuai
70-89,9	Sesuai
40-69,9	Sedang/Cukup Sesuai
20-39,9	Tidak Sesuai
00-19,9	Sangat Tidak Sesuai

Adapun cara untuk mencari nilai Tingkatan Capaian Responden, yaitu sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Nilai skor jawaban

Sumber: (Riduwan, 2006, hlm. 88 (dalam Hanum, dkk, 2015, hlm. 81))

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi skor untuk Tingkat Capaian Responden (TCR):

Tabel 3.11

Rentang Skala TCR

Rentang Nilai	Keterangan
00% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2006, hlm. 88 (dalam Hanum, dkk, 2015, hlm. 81))

3.8.3 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalis pada umumnya digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh bersifat normal atau tidak (Hendiyana, 2015, hlm. 42). Pengujian ini dimaksud untuk menentukan teknik analisis yang digunakan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui normalitas distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Sminorv* dengan menggunakan SPSS v.26.0.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Singgih Santoso, 2010, hlm. 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012, hlm. 432). Menurut Susanto (2012, hlm. 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012, hlm. 406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meeresiskan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.8.3.2 Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Linier Berganda

Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 96) mengemukakan bahwa regresi sederhana adalah proses memprediksi secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil permintaannya atau agar dapat mengetahui variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Adapun rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a dan b = Konstanta

X = Variabel bebas

Sumber: (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 97)

Pada uji linier berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 339)

3.8.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui atau mencari arah derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 257) pedoman dalam menafsirkan koefisiensi korelasi yang ditemukan ketentuannya sebagai berikut:

Tabel 3.12

Pedoman Penginterpretasian Tingkat Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 257)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai yang terjadi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel, pengujian uji t menggunakan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 250)

Uji t dilakukan dengan tingkatan keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t statistik > t hitung, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai t statistik < t hitung, maka H_0 diterima

3.8.3.4 Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

H_0 : Pada penepatan perumusan mengenai kompetensi dan motivasi tutor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar warga belajar.

H_1 : Pada penepatan perumusan mengenai kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar warga belajar.

Pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan.

3.8.3.5 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kecilnya sumbangan variabel X (pengaruh) terhadap variabel Y. Adapun rumus koefisiensi deretminasi sebagai serikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisiensi determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat koefisien

Sumber: (Riduwan, 2008, hlm. 139)